JURNAL JENDELA PENGETAHUAN
Vol. 18. No. 2. Oktober 2025. pp. 311–320
p-ISSN: 1979-7842 e-ISSN: 3021-8314
Url: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/index
DOI: https://doi.org/10.30598/jp18iss2pp311–320

Pengaruh Harga Bahan Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat di Desa Wayame RT/RW 007/004

The Influence of Basic Commodity Prices on the Purchasing Power of the Community in Wayame Village, RT/RW 007/004

Auvia Anissa[1], Josef Papilaya[1]*, Francisca Riconita Sinay[1]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattumura

Article Info

Article history:
Received: 14-06-2025
Revised: 12-07-2025
Accepted: 23-09-2025
Published: 30-10-2025

ABSTRAK

Harga bahan pokok memegang peranan penting dalam menentukan daya beli masyarakat, terutama di wilayah seperti Desa Wayame RT/RW 007/004 yang sangat bergantung pada stabilitas harga pasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh harga bahan pokok terhadap daya beli masyarakat. Data dikumpulkan dari 72 responden melalui kuesioner dan sumber sekunder lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap daya beli, dengan koefisien regresi sebesar 0,356 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi sebesar 0,534 mengindikasikan hubungan positif dalam kategori sedang, sementara R Square sebesar 0,286 menunjukkan bahwa 28,6% variasi daya beli dijelaskan oleh harga, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya harga yang stabil dan terjangkau untuk menjaga daya beli masyarakat. Pemerintah dan pelaku pasar disarankan untuk mengatur dan mengawasi harga bahan pokok agar tetap sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat setempat.
Kata Kunci: Daya Beli Masyarakat, Regresi Linier, Bahan Pokok, Stabilitas Harga

ABSTRACT

Basic commodity prices play a crucial role in determining the purchasing power of communities, particularly in areas like Wayame Village RT/RW 007/004, where economic conditions depend heavily on market price stability. This study employed a quantitative method with simple linear regression to analyze the influence of basic commodity prices on community purchasing power. Data were collected from 72 respondents through questionnaires and supported by secondary sources. The results indicate that price has a significant effect on purchasing power, with a regression coefficient of 0.356 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). A correlation coefficient of 0.534 shows a moderate positive relationship, while an R Square value of 0.286 reveals that 28.6% of the variation in purchasing power is explained by price, with the remaining 71.4% influenced by other factors. These findings highlight the importance of maintaining stable and affordable prices to support community purchasing capacity. It is recommended that both government and market actors regulate and monitor basic commodity prices to align with local economic conditions.
Keywords: *Price, Purchasing Power, Linear Regression, Staple Goods, Price Stability*

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:
Josef Papilaya
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon
E-mail: papilaya@gmail.com
ORCID iD: https://orcid.org/0009-0001-9828-785X

Panduan Sitasi:
Anissa, A., Papilaya, J. & Sinay, F. R. (2025). Pengaruh Harga Bahan Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat di Desa Wayame RT/RW 007/004. *JURNAL JENDELA PENGETAHUAN*. 18(2), 311–320. https://doi.org/10.30598/jp18iss2pp1311–320

PENDAHULUAN

Daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan kesejahteraan

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

ekonomi suatu wilayah (Prayogo et al., 2021; Yasa et al., 2015). Daya beli mencerminkan kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi daya beli adalah harga barang, terutama bahan pokok yang menjadi kebutuhan utama rumah tangga. Kenaikan harga bahan pokok dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun, terutama bagi kelompok masyarakat dengan pendapatan tetap atau rendah. Sebaliknya, stabilitas atau penurunan harga bahan pokok dapat meningkatkan daya beli karena masyarakat dapat memperoleh barang dengan harga yang lebih terjangkau (Harahap, 2024; Sunardi et al., 2022) Jenis pekerjaan yang dimiliki seseorang juga berperan penting dalam menentukan daya beli. Pekerjaan dengan keterampilan tinggi atau pendidikan yang lebih baik cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih besar, yang memungkinkan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dengan lebih baik. Di sisi lain, pekerjaan dengan keterampilan rendah atau yang bersifat tidak tetap sering kali menawarkan pendapatan yang lebih rendah dan kurang stabil. Di Desa Wayame RT/RW 007/004, sebagian besar penduduk bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan swasta, dan wirausaha, dengan kisaran pendapatan bulanan antara Rp3.000.000 hingga lebih dari Rp5.000.000. Tingkat pendapatan ini menjadi faktor utama yang menentukan jumlah barang atau jasa yang dapat dibeli oleh masyarakat (Basri et al., 2022).

Mekanisme pasar memainkan peran penting dalam menentukan harga bahan pokok. Harga suatu barang terbentuk berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Permintaan (demand) adalah jumlah barang yang diinginkan oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dalam periode tertentu. Sesuai dengan hukum permintaan, ketika harga suatu barang turun, jumlah permintaan cenderung meningkat, dan sebaliknya, ketika harga naik, permintaan cenderung menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan antara lain pendapatan konsumen, harga barang substitusi atau komplementer, preferensi konsumen, ekspektasi harga di masa depan, serta jumlah populasi atau konsumen potensial (Basri et al., 2022; Saputro et al., 2024). Di sisi lain, penawaran (*supply*) adalah jumlah barang atau jasa yang tersedia untuk dijual oleh produsen pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Hukum penawaran menyatakan bahwa ketika harga suatu barang naik, produsen cenderung meningkatkan jumlah barang yang ditawarkan, sementara jika harga turun, jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran meliputi biaya produksi, jumlah produsen, kebijakan pemerintah (misalnya pajak atau subsidi), dan kondisi alam (Harahap, 2024).

Di Desa Wayame RT/RW 007/004, terjadi fluktuasi harga bahan pokok dalam periode Januari hingga Maret 2024. Harga beras per kilogram meningkat dari Rp14.000 pada Januari menjadi Rp15.000 pada Maret. Minyak goreng mengalami kenaikan dari Rp15.600 menjadi Rp18.000, sementara minyak tanah meningkat dari Rp18.000 menjadi Rp22.000. Sebaliknya, harga bawang merah mengalami penurunan dari Rp47.000 pada Februari menjadi Rp45.000 pada Maret. Kenaikan harga bahan pokok ini dapat berdampak pada daya beli masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan tetap, karena kenaikan harga mengurangi jumlah barang yang dapat dibeli dengan pendapatan yang sama (Sugiyanto, 2009). Harga merupakan faktor penting dalam ekonomi dan pemasaran, karena harga menentukan daya beli dan keseimbangan antara permintaan dan penawaran (Pungutan et al., 2023). Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dalam satuan uang dan digunakan sebagai alat tukar. Harga juga dapat dianggap sebagai kekuatan membeli yang mencerminkan kepuasan dan manfaat yang dirasakan oleh konsumen. Jika harga suatu barang tinggi, maka hanya sebagian masyarakat yang mampu membelinya, sedangkan jika harga rendah, lebih banyak orang yang dapat membeli barang tersebut.

Daya beli masyarakat mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Daya beli dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, harga barang, dan kualitas produk (Febianti, 2015). Jika harga suatu produk naik sementara pendapatan tetap, maka daya beli masyarakat akan menurun. Sebaliknya, jika harga barang stabil atau menurun, daya beli akan meningkat karena konsumen dapat membeli lebih banyak barang dengan jumlah uang yang sama. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

hubungan antara harga dan daya beli. Pendapatan dan harga berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di Pasar Wamanggu, Kabupaten Merauke (Indriaty et al., 2023). Studi lain oleh Kenaikan harga telur di Kota Tangerang berdampak signifikan terhadap daya beli Masyarakat (Haryani et al., 2023). Berdasarkan teori ekonomi dan penelitian sebelumnya, dapat disusun kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara harga sebagai variabel independen (X) dan daya beli masyarakat sebagai variabel dependen (Y). Dalam teori ekonomi, harga dan daya beli memiliki hubungan negatif, di mana peningkatan harga barang akan menurunkan daya beli masyarakat. Untuk menguji hubungan ini, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh harga terhadap daya beli masyarakat di Desa Wayame RT/RW 007/004.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah harga bahan pokok berpengaruh terhadap daya beli masyarakat di Desa Wayame RT/RW 007/004. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam memahami dinamika harga dan daya beli masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik dalam studi mengenai harga dan daya beli. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi pedagang dan produsen, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana harga bahan pokok mempengaruhi daya beli masyarakat, sehingga mereka dapat menentukan strategi harga yang lebih efektif. Bagi konsumen, hasil penelitian ini dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan pembelian yang lebih bijak, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga bahan pokok. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan harga dan subsidi untuk menjaga daya beli masyarakat, khususnya dalam menghadapi kenaikan harga bahan pokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden di Desa Wayame RT/RW 007/004 melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai harga bahan pokok dan daya beli masyarakat. Data ini dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana harga bahan pokok memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ekonomi, serta penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara harga bahan pokok dan daya beli masyarakat. Untuk mendukung analisis data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi terbaru, yang digunakan dalam uji statistik dan analisis regresi linier sederhana. Selain itu, kuesioner penelitian dirancang menggunakan skala Likert, yang memberikan lima pilihan jawaban untuk mengukur persepsi responden terhadap harga bahan pokok dan daya beli mereka. Dengan bahan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang valid dan reliabel dalam menganalisis hubungan antara harga dan daya beli masyarakat.

1. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh warga Desa Wayame RT/RW 007/004 yang berjumlah 349 jiwa. Untuk mendapatkan sampel yang sesuai, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) berstatus sebagai warga tetap Desa Wayame RT/RW 007/004, (2) memiliki pendapatan tetap dalam kisaran Rp3.000.000 - Rp5.000.000 atau lebih, dan (3) berperan aktif dalam pengambilan keputusan dalam pembelian bahan pokok rumah tangga. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang memenuhi syarat adalah 72 orang, sehingga dalam penelitian ini digunakan metode sensus, yaitu seluruh individu yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian. Sebelum penyebaran kuesioner dilakukan,

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

dilakukan uji coba (pre-test) terhadap 10 responden untuk memastikan kejelasan pertanyaan serta mengidentifikasi potensi bias atau ambiguitas dalam instrumen penelitian. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan kuesioner, di mana instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator harga dan daya beli masyarakat. Kuesioner ini kemudian divalidasi oleh ahli ekonomi dan statistik sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah dipilih. Untuk menghindari kesalahan dalam pengisian, beberapa responden diberikan wawancara singkat sebagai pelengkap kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan memasukkan hasil kuesioner ke dalam perangkat lunak SPSS. Data kemudian diuji untuk validitas dan reliabilitas guna memastikan kualitas instrumen penelitian. Setelah tahap pengolahan selesai, data dianalisis menggunakan metode regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh harga bahan pokok terhadap daya beli masyarakat. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, serta diinterpretasikan sesuai dengan teori ekonomi yang relevan.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengukur dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) adalah harga bahan pokok, yang diukur berdasarkan empat indikator utama: (1) keterjangkauan harga, yaitu seberapa mampu masyarakat membeli bahan pokok dengan pendapatan mereka; (2) kesesuaian harga dengan kualitas produk, yaitu apakah harga yang dibayar konsumen sesuai dengan kualitas barang yang diperoleh; (3) daya saing harga, yaitu sejauh mana harga bahan pokok di daerah penelitian kompetitif dibandingkan dengan wilayah lain; dan (4) kesesuaian harga dengan manfaat yang diperoleh, yaitu apakah harga yang dibayarkan sepadan dengan manfaat yang didapatkan oleh konsumen. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah daya beli masyarakat, yang diukur melalui empat aspek utama: (1) minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan pembelian barang; (2) minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk merekomendasikan produk kepada orang lain; (3) minat preferensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk tetap memilih suatu produk tertentu meskipun ada alternatif lain di pasar; dan (4) minat eksploratif, yaitu kecenderungan seseorang untuk mencari informasi tambahan sebelum melakukan pembelian. Semua indikator ini diukur melalui kuesioner dengan skala Likert (1–5) untuk mendapatkan nilai rata-rata dari masing-masing responden.

4. Analisis Data

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh harga bahan pokok terhadap daya beli masyarakat. Tahap pertama dalam analisis adalah uji validitas, yang dilakukan dengan metode korelasi Product Moment Pearson untuk mengukur apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner valid. Jika nilai korelasi r hitung > r tabel (α = 5%), maka item tersebut dianggap valid. Setelah itu, dilakukan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang bertujuan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.70, maka kuesioner dianggap reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Setelah uji validitas dan reliabilitas selesai, dilakukan analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga terhadap daya beli masyarakat. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y=a+bX$$

di mana:

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

Y = Daya beli masyarakat
X = Harga bahan pokok
a = Konstanta
b = Koefisien regresi

Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel independen (harga) dapat menjelaskan variabel dependen (daya beli). Jika nilai R^2 tinggi, maka harga memiliki pengaruh besar terhadap daya beli masyarakat, dan sebaliknya. Selanjutnya, dilakukan uji t (parsial) untuk mengukur signifikansi pengaruh harga terhadap daya beli masyarakat. Jika nilai p-value < 0.05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara harga bahan pokok dan daya beli masyarakat, sementara jika p-value > 0.05, maka pengaruhnya tidak signifikan. Dengan menggunakan metode statistik ini, penelitian ini dapat memberikan hasil yang objektif dan terukur mengenai pengaruh harga terhadap daya beli masyarakat di Desa Wayame RT/RW 007/004. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pedagang, dan masyarakat dalam memahami dinamika harga bahan pokok dan daya beli masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan per bulan. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (75%), dengan sebagian besar bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (66,67%). Dari segi penghasilan, kelompok dengan pendapatan lebih dari Rp 5.000.000 per bulan mendominasi dengan persentase 42,3%, diikuti oleh kelompok berpenghasilan Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 (29,5%) dan Rp 3.000.000 (28,2%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	25
Jenis Kelamin	Perempuan	54	75
Pekerjaan	Pegawai Swasta	24	33.33
Pekerjaan	PNS	48	66.67
Penghasilan Per Bulan	Rp 3.000.000	19	28.2
Penghasilan Per Bulan	Rp 3.000.000 - 5.000.000	23	29.5
Penghasilan Per Bulan	> Rp 5.000.000	30	42.3

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan per bulan. Dari 72 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas adalah perempuan (75%) dibandingkan laki-laki (25%), yang menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan dalam pengambilan keputusan terkait pembelian bahan pokok di Desa Wayame RT/RW 007/004. Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (66,67%), sementara 33,33% lainnya merupakan pegawai swasta, yang mencerminkan dominasi sektor pemerintahan dalam sumber pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Terkait dengan penghasilan, kelompok dengan pendapatan lebih dari Rp 5.000.000 per bulan memiliki persentase tertinggi (42,3%), diikuti oleh kelompok dengan pendapatan Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 (29,5%) dan kelompok berpenghasilan Rp 3.000.000 (28,2%). Distribusi penghasilan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan yang relatif stabil, yang dapat mempengaruhi daya beli mereka terhadap bahan pokok di wilayah penelitian.

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2 menyajikan hasil uji reliabilitas untuk variabel harga (X) dan daya beli masyarakat (Y) menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yaitu 0,960 untuk variabel harga dan 0,872 untuk variabel daya beli masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data lebih lanjut.

Tabel 2. Uji Realibilitas Variabel Harga (X) dan Variabel Daya Beli Masyarakat (Y)

No	Variabel	*Cronbach's Alpha*	Kesimpulan
1	Harga (X)	0,960	Reliabel
2	Daya Beli Masyarakat (Y)	0,872	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel harga (X) dan daya beli masyarakat (Y) menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960, sedangkan variabel daya beli masyarakat memiliki nilai 0,872. Mengacu pada standar reliabilitas, suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, kedua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam pengukuran harga dan daya beli masyarakat memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan dalam penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat untuk memberikan hasil yang stabil dan akurat dalam mengukur hubungan antara harga bahan pokok dan daya beli masyarakat di Desa Wayame RT/RW 007/004.

c. Uji Regresi Sederhana

Tabel 3 menyajikan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan pengaruh variabel harga (X) terhadap daya beli masyarakat (Y), dengan melihat nilai koefisien regresi, nilai signifikansi, serta koefisien determinasi (R Square) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Model	*Unstandardized Coeffecients (B)*	T Hitung	Sig.	Keterangan
Constant	32.097			
Haraga (X1)	0.356	5.291	0.000	Signifikan
R		0.534		
R Square		0.286		

Tabel 3 menunjukkan hasil uji regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh variabel harga (X) terhadap daya beli masyarakat (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga memiliki koefisien regresi sebesar 0,356, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan harga akan meningkatkan daya beli masyarakat sebesar 0,356 satuan. Nilai t hitung sebesar 5,291, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya beli masyarakat. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,534 mengindikasikan adanya hubungan positif antara harga dan daya beli, meskipun dalam kategori sedang. Nilai R Square sebesar 0,286 menunjukkan bahwa 28,6% variasi daya beli masyarakat dapat dijelaskan oleh harga, sedangkan sisanya, yaitu 71,4%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil regresi ini mengkonfirmasi bahwa harga bahan pokok memiliki peran penting dalam menentukan daya beli masyarakat di Desa Wayame RT/RW 007/004, meskipun terdapat faktor lain yang juga turut mempengaruhi pola

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

konsumsi masyarakat.

d. Uji Hipotesis

Tabel 4 menyajikan hasil pengujian hipotesis yang menguji pengaruh harga terhadap daya beli masyarakat di Wayame RT/RW 007/004, dengan melihat nilai t hitung dan tingkat signifikansi (Sig.) untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

Tabel 4. Hasil PengujianHipotesis

Hipotesis	Nilai	Status
Harga Mempengaruhi Daya Beli Masyarakat di Wayame RT/RW 007/004	T = 5.291 Sig = 0.000	Tolak H0 dan Terima Ha (Hipotesis diterima)

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh harga terhadap daya beli masyarakat di Wayame RT/RW 007/004. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,291, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat. Artinya, perubahan harga bahan pokok memiliki dampak yang nyata terhadap pola konsumsi masyarakat di wilayah penelitian. Semakin tinggi harga bahan pokok, maka daya beli masyarakat cenderung menurun, sedangkan jika harga lebih terjangkau, daya beli masyarakat meningkat. Hasil ini mendukung teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga merupakan salah satu determinan utama dalam perilaku konsumsi dan daya beli konsumen.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Harga terhadap Daya Beli Masyarakat

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya beli masyarakat di Wayame RT/RW 007/004. Pengaruh ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,356, yang menunjukkan hubungan positif antara harga dan daya beli masyarakat. Artinya, ketika harga bahan pokok lebih stabil dan terjangkau, daya beli masyarakat cenderung meningkat. Sebaliknya, kenaikan harga yang tidak terkontrol dapat menurunkan daya beli masyarakat karena keterbatasan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok (Kotler & Keller, 2016). Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,534 menunjukkan bahwa harga memiliki hubungan sedang terhadap daya beli masyarakat, dengan kontribusi sebesar 53,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,286 menunjukkan bahwa 28,6% variasi daya beli masyarakat dapat dijelaskan oleh harga, sementara 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, preferensi konsumsi, dan kebijakan ekonomi (Latif et al., 2025). Hal ini memperkuat pemahaman bahwa meskipun harga merupakan faktor utama dalam menentukan daya beli, terdapat variabel lain yang turut memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, selain harga, pedagang dan pemerintah perlu mempertimbangkan faktor pendukung lain dalam menjaga stabilitas daya beli masyarakat.

Tingkat daya beli masyarakat juga dipengaruhi oleh keterjangkauan harga bahan pokok. Masyarakat di Wayame RT/RW 007/004 memiliki tingkat daya beli yang cukup baik, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,534. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun harga bahan pokok mengalami fluktuasi, masyarakat masih dapat melakukan pembelian. Namun, daya beli ini dapat berubah jika terjadi lonjakan harga yang signifikan. Oleh karena itu, pedagang dan penjual perlu menetapkan harga yang kompetitif dan wajar agar daya beli masyarakat tetap terjaga (Mankiw, 2021). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa harga barang pokok yang mencakup keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas, daya saing harga, dan kesesuaian

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

harga dengan manfaat terbukti berpengaruh terhadap daya beli masyarakat di Wayame RT/RW 007/004. Dalam menjaga daya beli masyarakat, penting bagi pedagang untuk menetapkan harga yang sesuai dengan daya beli konsumen. Harga yang terlalu tinggi dapat menyebabkan konsumen beralih ke alternatif lain, sementara harga yang terlalu rendah dapat merugikan pedagang itu sendiri. Oleh karena itu, harga yang kompetitif dan sesuai dengan kualitas barang menjadi kunci dalam mempertahankan daya beli Masyarakat (Febianti, 2015).

Selain keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas barang juga menjadi faktor utama dalam daya beli masyarakat. Konsumen cenderung lebih tertarik untuk membeli barang yang menawarkan harga yang sesuai dengan manfaat yang diperoleh. Jika harga suatu barang sebanding dengan kualitasnya, konsumen akan cenderung melakukan pembelian berulang. Sebaliknya, jika harga dinilai tidak sesuai dengan kualitas yang diterima, maka daya beli masyarakat dapat menurun. Oleh karena itu, pedagang perlu memastikan bahwa harga yang ditawarkan sepadan dengan manfaat dan kualitas produk agar tetap dapat bersaing di pasar (Cardia et al., 2019). Harga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat di berbagai sektor ekonomi (Purnomo et al., 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun dilakukan dalam konteks dan populasi yang berbeda. Hal ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa harga merupakan faktor utama yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga yang kompetitif dan sesuai dengan ekspektasi konsumen dapat meningkatkan daya beli masyarakat, sementara kenaikan harga yang tidak terkontrol dapat menurunkan daya beli masyarakat secara signifikan. Maka dari itu, pedagang perlu menyadari betapa pentingnya strategi penetapan harga yang tepat dalam mempertahankan daya beli masyarakat. Harga yang terlalu tinggi dapat menyebabkan konsumen beralih ke alternatif lain, sementara harga yang terlalu rendah dapat menyebabkan margin keuntungan pedagang menurun. Oleh karena itu, pedagang harus mempertimbangkan faktor harga dengan matang, dengan memastikan bahwa harga yang ditawarkan tetap kompetitif dan sesuai dengan ekspektasi konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa harga memiliki pengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di Desa Wayame RT/RW 007/004. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,356, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan harga akan meningkatkan daya beli masyarakat sebesar 0,356 satuan. Nilai t hitung sebesar 5,291 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel harga memiliki hubungan signifikan terhadap daya beli masyarakat. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,534 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga dan daya beli masyarakat, sementara nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,286 menunjukkan bahwa 28,6% variasi daya beli masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel harga, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa harga bahan pokok berperan penting dalam menentukan daya beli masyarakat. Harga yang stabil dan terjangkau akan meningkatkan daya beli masyarakat, sedangkan kenaikan harga yang signifikan dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Oleh karena itu, strategi penetapan harga yang kompetitif dan sesuai dengan daya beli masyarakat sangat diperlukan, baik oleh pedagang maupun pemerintah, dalam menjaga keseimbangan ekonomi masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor lain, seperti pendapatan, kebijakan ekonomi, dan preferensi konsumsi, juga turut mempengaruhi daya beli masyarakat. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan daya beli masyarakat, diperlukan kebijakan ekonomi yang mendukung stabilitas harga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pedagang diharapkan untuk tetap mempertimbangkan harga yang kompetitif, serta memastikan kesesuaian harga dengan kualitas produk agar tetap menarik bagi konsumen. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa harga merupakan faktor utama dalam keputusan pembelian konsumen (Wulandari & Wijaksana, 2021; Pomantow et al., 2019). Dengan demikian, temuan

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam merumuskan kebijakan harga serta strategi pemasaran yang efektif dalam meningkatkan daya beli masyarakat. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan agar pemerintah setempat melakukan pemantauan terhadap fluktuasi harga bahan pokok serta mengembangkan kebijakan yang dapat membantu menjaga kestabilan harga. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk meneliti faktor lain yang turut mempengaruhi daya beli masyarakat, seperti tingkat inflasi, ketersediaan barang, dan kebijakan subsidi pemerintah, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika daya beli masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, H., Nurdin, N., Fahmi, A., & Albetris, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Kurma Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *6*(1), 359. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.525

Cardia, D. I. N. R., Santika, I. W., & Respati, N. N. R. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Loyalitas Pelanggan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(11), 6762. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p19

Febianti, Y. N. (2015). Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. In *Jurnal Edunomic* (Vol. 3, Issue 1, pp. 159–167).

Harahap, A. N. (2024). *Analisis Dampak Kebijakan Pengendalian Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan)*. *8*(3), 956–968. https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.27721

Haryani, H., Widya F, A., & Septiani, N. (2023). Pengaruh Kenaikan Harga Telur Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Tangerang. *Ijacc*, *4*(1), 57–66. https://doi.org/10.33050/ijacc.v4i1.2676

Indriaty, L., Mulya, F. R. Q., Tjiu, H., Santy, S., Susiani, S., & Akbar, A. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Harga Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *7*(1), 20–23. https://doi.org/10.55264/jumabis.v7i1.98

Latif, A., & Dai, N. H. (2025). Implementasi Pemehaman Konsumsi dalam Ekonomi Islam Terhadap Permintaan Barang dan Jasa Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Gorontalo. *Jurnal Spektrum Ekonomi*, *8*(1), 35–43.

Prayogo, D., & Sukim, S. (2021). Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2021*(1), 631–640. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.987

Pungutan, S., Pajak, D., Bermotor, K., Samsat, K., Perspektif, P., & Islam, E. (2023). *Analisis Pengaruh Strategi Penetapan Harga*. *2*(1), 14–27.

Purnomo, E., Aini, Y., & Makmur. (2016). *Lokasi Terhadap Minat Beli Konsumen Dalam Membeli Beras Lokal (Studi Kasus Desa Rambah Utama)*. 5–28.

Saputro, C., & Ayuniyyah, Q. (2024). Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Mikro Demand and Supply in Microeconomics. *Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, *4*, 184–194. https://doi.org/10.32832/djip-uika.v14i2.16867

Sugiyanto, S. (2009). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, *5*(4), 97–115. https://doi.org/10.30996/die.v5i4.84

Sunardi, Roby Ikfilana, & Ach. Imam Ali Bustomi. (2022). Dampak Kenaikan Harga Barangterhadap Ekonomi Masyarakat. *Unuja*, *1*(1), 453–462.

Yasa, I. K. O. A., & Arka, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *8*(1), 63–71.

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314